

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI FRAUD TRIANGLE

Ignatius Oki Dewa Brata¹, Komarudin²
Universitas Widyatama Bandung¹, STMIK Mardira Indonesia²
ignatius.oki@ars.ac.id¹, komarudin@stmik-mi.ac.id²

Abstract

The objective of the research is to examine whether financial factors seen by fraud triangle theory perspective effect to earning management, within Good Corporate Governance as a moderator variable. Financial factor variables consists of Free cash flow as an opportunity in fraud triangle theory, leverage as a pressure and profitability as a rationalitaion from fraud triangle theory. This research is a quantitative research used descriptif method. The population on this study are banks that actively listed on the IDX period 2016 to 2018. This sample is taken by purposive sampling method within 102 bank samples. Data analysis used multiple linear regression and moderation regression. The results showed that free cash flow had a positive effect on earnings management, the leverage had no effect on earnings management, and the profitability had a negative effect on earnings management.

Keywords: Earnings management, free cash flow, leverage, profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor keuangan dilihat dari perspektif teori fraud triangle terhadap manajemen laba, dengan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. Faktor keuangan terdiri dari free cashflow sebagai representasi peluang dalam fraud triangle, leverage sebagai representasi tekanan dan profitabilitas sebagai representasi rasionalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar aktif di BEI pada periode tahun 2016 - 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan sampel 102 bank. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel free cash flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen laba, free cash flow, leverage, profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas manajemen perusahaan di setiap periodenya, serta juga sebagai alat bagi penggunaannya untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, dan juga sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomis [2]. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, dibutuhkan peran penting dari manajemen, namun demikian manajemen seringkali melakukan praktik manipulasi angka-angka di dalam laporan keuangan sesuai dengan

kepentingannya [23]. Standar Akuntansi Keuangan menggunakan prinsip accrual basis, memungkinkan perusahaan mengatur laba pada laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya. Proses pengaturan laba oleh perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan disebut dengan manajemen laba [16]. Manajemen melakukan pengaturan dalam pelaporan keuangan dengan sedemikian rupa sehingga berpengaruh terhadap besarnya nilai laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi

tanggungjawabnya, namun tidak berkaitan dengan kenaikan (penurunan) profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang [16]. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan standard atau aturan, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan disebut Earning Management [25].

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya *Free cash flow* perusahaan, financial leverage, profitabilitas perusahaan, dan berbagai faktor lainnya [30]. *Free cash flow* atau sering disebut dengan arus kas bebas suatu perusahaan dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, dimana manajer suatu perusahaan yang memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang besar mempunyai kesempatan mengelola aliran kas bebas tersebut sesuai kepentingan pribadinya (oportunis), yang berpeluang disalahgunakan dengan menginvestasikan aliran kas bebas tersebut pada proyek yang tidak menguntungkan atau proyek yang terlalu berisiko yang dapat merugikan perusahaan [1].

Financial leverage perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajer melakukan manajemen laba. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang [4]. Perusahaan dengan rasio kepemilikan aset lebih besar dibiayai dengan hutang, cenderung berkeinginan menaikkan jumlah labanya, hal ini dilakukan karena timbulnya beban bunga yg ditanggung akibat leverage atau hutang yang dimilikinya [17].

Untuk mengetahui pengaruh leverage

perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [7]. Namun diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], yang melakukan penelitian mengenai pengaruh leverage keuangan perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba [10].

Faktor keuangan lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu profitabilitas perusahaan. Penelitian Purnama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 hingga 2015, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba [19]. Penelitian Lestari dan Wulandari memperoleh hasil bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 [15].

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba [28]. Sebagaimana tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar mungkin dengan sumber daya atau asset yang seminimal mungkin. Rasio profitabilitas yang bernilai positif, maka pembaca laporan keuangan akan beranggapan sebagai hal yang wajar, karena tujuan bisnis perusahaan adalah menghasilkan laba.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui pengaruh faktor keuangan dilihat dari perspektif fraud triangle terhadap manajemen laba. Dimana

perspektif fraud triangle diwakili oleh variabel free cash flow dari sisi kesempatan (opportunity), leverage dari sisi tekanan (pressure) dan profitabilitas perusahaan dari sisi rasionalisasi (*rationalization*). Pemilihan perspektif *fraud triangle* dilakukan karena motivasi seseorang melakukan manajemen laba bisa dilatarbelakangi oleh ketiga faktor tersebut. Selain itu, teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey 1950 merupakan teori awal yg memotivasi seseorang melakukan *fraud*, yang kemudian teori *fraud* berkembang menjadi diamond dan pentagon, dikutip dari [6].

Manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham yang sering disebut dengan principal, dengan pengelola perusahaan yang dikenal sebagai agen. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam teori Agensi. Dalam teori *agency* terdapat 2 kepentingan yang berbeda, antara agen dan principal. Agen berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya untuk kepentingannya sendiri, di sisi lain principal memiliki kepentingan untuk mengembangkan perusahaan yang dimiliki [11].

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut [11]. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal

atau pemegang saham [11]. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Fraud (Kecurangan)

Tuanakotta mendeskripsikan pengertian fraud sebagai perbuatan yang melawan hukum, perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan, serta perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang, harta, jasa, dan lain-lain [27].

Dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950, bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud yang sering disebut dengan teori fraud Triangle, yaitu yaitu pressure (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Dorongan merupakan suatu penyebab seseorang melakukan kecurangan atau fraud. Peluang atau kesempatan dalam hal ini terjadi ketika suatu perusahaan mempunyai *internal control* yang lemah, maka akan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan fraud. Rasionalisasi adalah tindakan seseorang yang melakukan fraud karena mencari pembenaran atas tindakannya yang berhubungan dengan kecurangan atau fraud. Pada umumnya, seseorang yang melakukan kecurangan, merasa tindakannya bukan termasuk kecurangan, tetapi hal itu merupakan haknya atau biasanya orang tersebut melakukan fraud karena mengikuti orang-orang sekitar yang melakukan hal itu. Seiring

perkembangan jaman, teori fraud berkembang menjadi Fraud Diamond hingga Fraud Pentagon [6].

Manajemen Laba Akruaal

Manajemen laba terdapat 2 jenis yaitu manajemen laba akrual dan riil. Manajemen laba akrual melalui akrual diskresioner, dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan [9]. Sedangkan manajemen laba riil menurut Kim dan Sohn dilakukan dengan cara memanipulasi aktivitas riil serta memiliki dampak langsung terhadap arus kas perusahaan [13]. Manajemen laba riil cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya. Manajemen Laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual Model* Jones dimodifikasi [14], dengan rumus:

- 1) Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$\mathbf{TACCit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

TACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t
 NIit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t
 CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

- 2) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual

Regresi ini digunakan untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan non *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* digunakan untuk melihat perbedaan

antara total akrual dan nondiscretionary accrual.

Koefisien regresi:

$$\mathbf{TACCit / TAI^{t-1} = \alpha 1 (1 / TAI^{t-1}) + \beta 1 (REVit / TAI^{t-1}) + \beta 2 (PPEit / TAI^{t-1}) + \epsilon it}$$

Non Discretionary Accrual:

$$\mathbf{NDAit = \alpha 1 (1 / TAI^{t-1}) + \beta 1 (REVit - RECit / TAI^{t-1}) + \beta 2 (PPEit / TAI^{t-1}) + \epsilon it}$$

Keterangan :

TAI^{t-1} = Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1

REVit = Perubahan total pendapatan pada tahun t

RECit = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPEit = *Property, plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

ϵit = *Error item*

Dalam model pengestimasi akrual diskresioner kemudian di skala dengan aset total tahun sebelumnya (lagged assets) untuk mengurangi masalah heteroskedastisitas. Skala ini merupakan suatu pendekatan *Weighted Least Squares* (WLS) yaitu untuk mengestimasi sebuah persamaan regresi yang memiliki *disturbance term* yang heteroskedastik

- 3) Perhitungan *Discretionary Accrual*

$$\mathbf{DAC = TACC / TAI^{t-1} - NDAit}$$

Keterangan :

DAC = *Discretionary accruals*

Free Cash Flow

Menurut Ross dkk mendefinisikan bahwa *free cash flow* merupakan kas perusahaan

yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset, sehingga kas tersebut menimbulkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham [22]. Manajer lebih menginginkan dana tersebut diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan sisa dana tersebut dibagikan sehingga akan menambah kesejahteraan mereka. Variabel free cash flow yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kieso [12], yaitu:

Keterangan:

Cash flow from Operations = Nilai arus kas dari aktivitas Operasi

Capital Expenditure = Pembelanjaan Modal (diperoleh dari Laporan arus kas pada aktivitas investasi, pada transaksi pembelian / pembayaran / sewa asset tetap)

Leverage

Leverage merupakan rasio antara hutang atau kewajiban dengan total asset perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi, sehingga investor akan meminta kompensasi keuntungan yang semakin besar. Rasio Leverage sering disebut juga dengan Debt to Aset Ratio, dengan rumus Kewajiban dibagi total asset. Menurut Rice, mengatakan rasio menekankan pentingnya pendanaan hutang

dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka semakin besar pengaruh keuangan perusahaan [21]. Total hutang di sini merupakan total hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada [19]. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya [4]. Baik tidaknya kondisi perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profit yang dihasilkan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba, dengan asset atau sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori, atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan prosedur statistik atau pemodelan matematis [8]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan dilihat dari perspektif fraud triangle terhadap manajemen laba. Dimana perspektif fraud

triangle diwakili oleh variabel *free cash flow* dari aspek kesempatan (*opportunity*), leverage dari aspek tekanan (*pressure*) dan profitabilitas perusahaan dari aspek rasionalisasi (*rationalisation*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, teknik pengambilan sampel secara tidak acak dari suatu populasi [26]. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada persamaan pertama untuk variabel X dengan variabel Y. Namun, sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu data di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal sehingga menghasilkan hasil penelitian yang objektif. Kemudian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Regres

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.003	.064		.967	
	FCF	.139	.064	.204	2.163	.033
	Leverage	.059	.073	.083	.813	.418
	ROA	-.586	.204	-.343	-2.878	.005

Dari hasil uji diatas, menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{DAC} = 0.003 + 0.139 \text{ FCF} + 0.059 \text{ LEV} - 0.586 \text{ PROF} + \epsilon \dots (1)$$

Interpretasi dari persamaan regresi nilai konstanta 0.003 menunjukkan bahwa jika

seluruh variabel independen, yaitu free cash flow, Leverage dan Pofitabilitas nilai nya dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan nilai DAC atau Manajemen laba sebesar 0.003 satuan, nilai koefisien 0.139 artinya jika koefisien variabel free cash flow naik 1 satuan, sedangkan variabel independen yang lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 0.139, hal ini karena variabel free cash flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Nilai koefisien Lev 0.059, dengan tingkat signifikansi 0.418 > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya variabel leverage tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya manajemen laba. Nilai koefisien ROA 0.586 artinya jika koefisien variabel ROA atau profitabilitas naik 1 satuan, sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.586, hal ini karena variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa: nilai Sig dari *free cash flow* terhadap Manajemen Laba adalah kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji t, H1 diterima, *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai Sig dari Leverage terhadap Manajemen Laba adalah lebih dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji t, H2 ditolak, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai Sig ROA atau profitabilitas terhadap Manajemen Laba adalah kurang dari 0,05 yang berarti bahwa

variabel tersebut berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji t, H3 diterima, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F merupakan uji pengaruh simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.020	4	.005	5.130	.001 ^b

Dari Uji F anova, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi = 0.001 atau kurang dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian diterima dan variabel independent secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian Prathiwi dan Yadnya menyatakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan obyek penelitian perusahaan yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia [18]. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Diana dan Mawardi, menunjukkan bahwa secara parsial *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

[20]. Hal ini terjadi karena manajer memiliki peluang melakukan investasi yang menguntungkan bagi dirinya sendiri namun belum tentu menguntungkan bagi pemegang saham, dengan melakukan manajemen laba, untuk menyajikan laba perusahaan sesuai kepentingannya.

Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan pengaruh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prathiwi dan Yadnya, dan juga penelitian Puspitasari, Diana dan Mawardi, yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba [18]; [20]. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *free cash flow* perusahaan, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba juga tinggi. Adanya kas lebih perusahaan, maka manajer berpeluang (*fraud opportunity*) melakukan investasi yang akan menguntungkan bagi dirinya, namun kurang menguntungkan bagi perusahaan. Untuk menutupi ketidaktepatan investasi tersebut, manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, sehingga inefisiensi investasi tersebut terbiaskan dengan penyajian laba yang tinggi [5].

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Penelitian yang dilakukan Rice, menyatakan bahwa secara parsial, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba [21]. Sedangkan penelitian Purnama, menyatakan bahwa leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba [19]. Kemudian hasil penelitian Widianingrum dan Sunarto menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [29]. Timbulnya leverage atau hutang perusahaan kepada pihak ketiga akan berdampak munculnya

beban bunga pinjaman yang mengakibatkan laba lebih kecil. Dorongan (pressure) tersebut yang seringkali memotivasi seorang manajer untuk memodifikasi laporan keuangan dengan menaikkan labanya. Selain itu rasio keuangan perusahaan yang baik, salah satunya dengan indikator laba perusahaan yang tinggi sangat dibutuhkan perusahaan untuk meyakinkan pihak kreditur.

Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbankan dalam objek penelitian ini, yang operasionalnya sebagai pengumpul dana dari nasabah (dalam hal ini sebagai leverage) dan pemberi pinjaman dana, mempunyai sistem dan kontrol yang ketat terhadap praktik manajemen laba pada pos leverage. Pengawasan yang ketat dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi faktor tidak mudahnya manajer melakukan manajemen laba pada sektor leverage ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk yang menyatakan bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi salah satu alasan perusahaan melakukan manajemen laba [24].

Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian Widianingrum dan Sunarto menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba [29]. Penelitian Zakia, Diana dan Mawardi memperoleh hasil bahwa profabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 [31]. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor dalam terjadinya manajemen laba. Sedangkan pada penelitian [3],

menyatakan bahwa profabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebagaimana tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dengan sumber daya atau asset yang seminimal mungkin. Profitabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* [3]. Rasio profitabilitas yang bernilai positif, maka pengguna laporan keuangan akan beranggapan sebagai hal yang wajar, karena tujuan dari operasional perusahaan adalah menghasilkan laba, bahkan manajer akan berupaya melakukan pemerataan laba, sehingga tidak mudah bagi pembaca laporan keuangan untuk mengetahui indikasi adanya manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka praktik manajemen laba menjadi rendah, begitu juga sebaliknya. Pada kondisi profitabilitas rendah, maka manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba, sehingga laporan keuangan disajikan dengan laba yang tinggi, selain agar menarik para pembaca laporan keuangan, menaikkan laba juga dapat menjaga performa kinerja manajer agar terlihat baik melalui laba yang dihasilkan. Dalam hal ini manajer akan menggunakan persepsi bahwa adalah wajar laporan keuangan disajikan dalam laba yang tinggi, sebagaimana tujuan perusahaan didirikan adalah memperoleh laba setinggi-tingginya (Rasionalisasi Fraud). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena terdapat kekhawatiran dari manajer

ketika menyajikan laba rendah, akan mendapat penilaian buruk dari pemilik perusahaan, yang bisa berdampak kepada pergantian posisi manajer [3].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, terkait pengaruh faktor keuangan terhadap manajemen laba menggunakan pendekatan teori fraud triangle, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 diterima, *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *free cash flow* perusahaan, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba juga tinggi. Adanya kas lebih perusahaan, maka manajer berpeluang melakukan investasi yang akan menguntungkan bagi dirinya, namun kurang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Hipotesis 2 ditolak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbankan dalam objek penelitian ini, yang operasionalnya sebagai pengumpul dana dari nasabah dan pemberi pinjaman dana, mempunyai sistem dan kontrol yang ketat terhadap praktik manajemen laba pada pos leverage. Pengawasan yang ketat dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi faktor tidak mudahnya manajer melakukan manajemen laba pada sektor leverage ini.
- 3) Hipotesis 3 diterima, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, maka praktik manajemen laba menjadi rendah, begitu juga sebaliknya. Pada kondisi profitabilitas rendah, maka manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba, sehingga laporan keuangan disajikan dengan laba yang tinggi, selain agar menarik para pembaca laporan keuangan, menaikkan laba juga dapat menjaga performa kinerja manager agar terlihat baik melalui laba yang dihasilkan. Dalam hal ini manajer akan menggunakan persepsi bahwa adalah wajar laporan keuangan disajikan dalam laba yang tinggi, sebagaimana tujuan perusahaan didirikan adalah memperoleh laba setinggi-tingginya (Rasionalisasi *Fraud*).

REFERENSI

- [1] Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1>.
- [2] Amir, S. R., & Runtu, T. (2014). Analisis Penerapan Psak Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 68–78.
- [3] Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- [4] Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- [5] Bukit, R. B. R., & Iskandar, T. M. (2009). *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee*. 3(1), 204–223.
- [6] Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, 15, 738.

- [7] Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351.
- [8] Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). Metode penelitian akuntansi; mengungkap fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Graha Ilmu*.
- [9] Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2015). MANAJEMEN LABA AKRUAL, MANAJEMEN LABA RIIL, DAN BIAYA MODAL. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*; Vol 5, No 3 (2014) : *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* DOI-10.18202/Jamal.2014.12.5027 . <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/334>.
- [10] Herlambang, A., Halim, E., & Haryetti, H. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 15–29.
- [11] Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- [12] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons. <https://books.google.co.id/books?id=331G-mCZeeIC>.
- [13] Kim, J.-B., & Sohn, B. C. (2013). Real earnings management and cost of capital. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(6), 518–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.08.002>.
- [14] Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
- [15] Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>.
- [16] Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. 4, 1–8.
- [17] Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>.
- [18] Prathiwi, N., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 60–86.
- [19] Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- [20] Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- [21] Rice, R. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 55–72. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.264>.
- [22] Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (1999). *Corporate finance*. Irwin/McGraw-Hill.
- [23] Sari, G. I., & Fadli, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 17–34. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.17-34>.
- [24] Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 69–82.
- [25] Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan & Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 50–63.
- [26] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- [27] Tuanakotta, T. M. (2013). Audit berbasis ISA (international standards on auditing). Jakarta: Salemba Empat, 55.
- [28] Wibisana, I. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-13.
- [29] Widianingrum, R., & Sunarto. (2018). DETEKSI MANAJEMEN LABA : LEVERAGE , FREE CASH FLOW , PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016). *Prosiding SENDI_U*, 978-979.
- [30] Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2016). The Effect of Free Cash Flow, Profitability, and Leverage to Earnings Management With Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2745.2009.01572.x>.
- [31] Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
-